Kementerian Pertanian

Liftektan
(Lembar Informasi Teknologi Pertanian)

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
(BPTP) Kalimantan Selatan

Teknologi Budidaya ITIK PEDAGING

April 2012 Agdex : 454/20

Konsumsi daging itik di Kalimantan Selatan umumnya berasal dari itik Alabio jantan atau betina afkir yang mempunyai kualitas daging yang rendah. Peminat daging itik semakin hari kian bertambah, terbukti dengan semakin menjamurnya rumah-rumah makan yang menyediakan menu itik panggang maupun itik masak habang (bumbu merah).

Permasalahan yang dihadapi dalam memproduksi daging itik antara lain kurang efisiensi dalam memanfaatkan pakan, sehingga biaya produksi menjadi tinggi. Menurut Sinurat dkk. (1993) biaya produksi itik pedaging kira-kira 50% lebih besar dari biaya produksi ayam pedaging, yang disebabkan ratio konversi pakannya kurang baik. Pada itik pedaging untuk mencapai bobot badan 1100 - 1200 gram diperlukan waktu 10 minggu dengan konversi pakan berkisar antara 4,19-6,02. Selain itu, masalah krusial yang sering terjadi adalah kelangkaan bibit (DOD) itik pedaging manakala ingin dikembangkan dalam skala lebih besar.

Salah satu alternatif untuk menyediakan daging itik yang berkualitas baik dan disukai konsumen adalah dengan memelihara itik pedaging (serati), yakni persilangan antara itik Alabio betina dengan entog (japun) / itik peking jantan atau sebaliknya. Jenis itik ini memiliki pertumbuhan cepat, bobot badan lebih besar dan produktif dalam menghasilkan daging, mampu mengubah pakan yang berkualitas rendah menjadi daging, tahan terhadap serangan penyakit, memiliki daging yang tebal dan tidak bau anyir (amis), bertekstur lembut dan bercita rasa gurih.

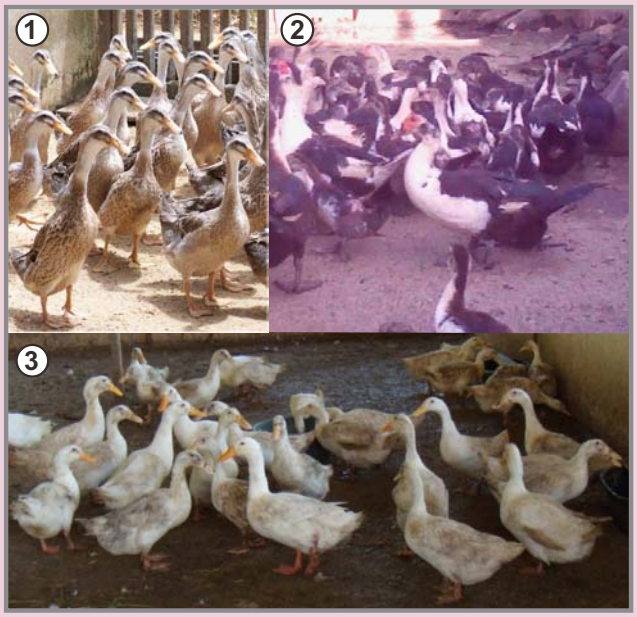

Gambar 1. Itik Alabio, 2. Entok / Itik Japun dan 3. Itik Peking

TEKNOLOGI PERBANYAKAN BIBIT (DOD)

Penyediaan bibit dalam jumlah banyak sering mengalami kendala, walaupun telah ada beberapa petani/peternak yang sudah memelihara itik pedaging. Permasalahan utamanya antara lain dari aspek perbibitan yang belum mampu menjawab tantangan kebutuhan bibit yang semakin meningkat. Upaya perbanyakan bibit yang sudah lazim dilakukan adalah dengan cara perkawinan alami dan buatan (Inseminasi Buatan). Perkawinan alami masih terbatas pada jumlah dan kualitas semen yang dihasilkan pejantannya, sehingga diperoleh telur tetas yang fertilitasnya masih rendah. Konsekuensi dari telur tetas yang tidak fertil adalah akan dihasilkan bibit yang lebih sedikit, apalagi diikuti dengan daya tetas yang rendah, maka konsekuensinya adalah dihasilkan bibit yang lebih sedikit. Kondisi yang demikian tentunya akan menghambat perkembangan itik tersebut.

Teknologi kawin suntik (IB) telah banyak dikembangkan untuk menghasilkan bibit itik pedaging dalam jumlah besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkawinan silang (*crossing*) antara entok jantan dan itik Alabio betina menghasilkan fertilitas telur antara 40-50% dan setelah dilakukan dengan kawin suntik fertilitasnya meningkat menjadi antara 50-65% (Setioko, 2003). Keuntungan lainnya dengan menggunakan teknologi kawin suntik antara lain 1) jumlah itik betina yang dapat dikawini lebih banyak, sehingga peluang memperoleh telur tetas akan lebih banyak, 2) penanganan induk lebih mudah, 3) sistem perkawinan lebih praktis dan 4) dapat terhindar dari gangguan penyakit pada alat reproduksi.

TEKNOLOGI FORMULASI PAKAN

Pakan merupakan biaya produksi terbesar (60-70%) dalam usaha beternak unggas, termasuk itik pedaging, sehingga kalau tidak diantisipasi dengan baik usaha akan merugi. Pakan yang berkualitas baik (cukup gizi dan bahannya murah), dapat diperoleh dengan memformulasikannya, sesuai dengan perkembangan harga dan ketersediaan bahan pakan yang digunakan.

Usaha mencampur pakan sendiri, dilakukan dengan beberapa jenis bahan pencampur pakan, namun secara umum bahan penyusun pakan, terdiri atas bahan baku pakan nabati (dedak halus, sagu, jagung kuning, bungkil kedelai, bungkil kelapa, dll.) dan hewani (keong rawa, ikan kering, tepung ikan, kepala udang, cacing, dll.). Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pakan itik di antaranya:

a. Bahan pakan harus selalu tersedia secara terus menerus, mudah diperoleh, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia dan harganya murah.
b. Bahan pakan yang digunakan harus berkualitas, tidak rusak atau berjamur dan mengandung zat nutrien yang dibutuhkan serta tidak berbau dan mengandung racun.
c. Peternak mempunyai kemampuan mengelola dan menyusun pakan sendiri.
d. Pakan harus sesuai dengan jenis, umur itik dan tujuan pemeliharaan itik.

Formulasi pakan untuk itik pedaging umur 1-10 minggu, seperti tertera pada Tabel 1, sedangkan komposisi zat gizi pakannya, disajikan pada Tabel 2.

Alamat : Jl. Panglima Batur Barat No.4 P.O Box 1032 Banjarbaru 70711
Telp. 0511-4772346 Fax. 0511-4781810 e-mail: bptpkalsel@yahoo.com

Tabel 1. Kebutuhan zat gizi itik pedaging umur 1-10 minggu

Zat makanan	Umur itik	
	Starter (0-3 minggu)	Grower (4-10 minggu)
Energi metabolis (kkal/kg)	2900	2900
Protein Kasar (%)	18,7	15,4
Metionin	0,69	0,57
Lisin	1,10	0,90
Kalsium	0,72	0,72
Fosfor tersedia	0,42	0,36

Sumber: Chen (1996) dalam Ketaren (2002)

Tabel 2. Komposisi zat gizi itik pedaging (uji teknologi)

Zat makanan	Jenis pakan				
	A	B	C	D	E
Energi metaboli (kkal/kg)	2925,16	2949,92	2993,68	2995,52	2786,28
Protein kasar (%)	18,62	18,38	18.85	18,66	17,97
Serat kasar (%)	7,23	6,95	8,58	6,19	11,45
Kalsium (%)	2,23	1.53	2,45	3,08	2,28
Phosphor (%)	0,73	0,49	0,87	1,05	0,93
Harga pakan (Rp/kg)	3.604	3.190	3.562	3.058	2,914

TEKNOLOGI PEMELIHARAAN

Perkandangan

Beternak itik pedaging secara terkurung (sistem intensif) banyak memiliki keuntungan dibandingkan dengan pemeliharaan tradisional. Keuntungan tersebut antara lain: lahan yang diperlukan tidak luas, dapat memelihara ternak dalam jumlah besar dengan pengawasan dan penanganan yang lebih mudah, tidak tergantung musim, produksi maksimal dan kotoran ternak dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam membuat kandang itik pedaging, antara lain: pemilihan lokasi yang tepat, bahan kandang kuat, harganya murah dan ketersedian air yang memadai.

Pemilihan Lokasi

- Areal lahan atau tanahnya padat dan tidak berair atau becek
- Dekat dengan sumber air
- Jauh dari kebisingan dan masyarakat
- Transfortasi mudah dan dapat dijangkau, sedangkan bahan kandang yang diperlukan dalam pembuatan kandang itik pedaging tidak harus menggunakan bahan yang mahal, tetapi disesuaikan dengan kemampuan peternak, murah, kuat dan mudah diperoleh.

Persyaratan Kandang

Persyaratan supaya kandang sehat dan nyaman, antara lain; tinggi kandang dari tanah sampai ke atap antara 1,5-2 meter, kandang hendaknya diberi sekat/petak dan dilengkapi dengan tempat umbaran. Kandang sebaiknya menghadap ke timur untuk memberikan sinar matahari masuk ke dalamnya, sehingga ruangan kandang menjadi terang. Syarat-syarat kandang yang baik adalah:

- Kandang harus dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi itik. Oleh karenanya, kandang harus dibuat dengan rancangan dan konstruksi yang kuat dan terlindung, sehingga itik tidak gelisah, tidak mudah stress dan dapat beristirahat dengan baik.
- Memiliki ventilasi udara yang cukup, agar kandang mendapatkan sinar matahari dan udara segar
- Dilengkapi dengan saluran air/drainase yang baik.
- Sebaiknya kandang tidak terletak di lokasi yang sibuk dan gaduh, karena bisa membuat itik menjadi *stress*.
- Lantai kandang harus dirancang agar dalam keadaan bersih dan kering.

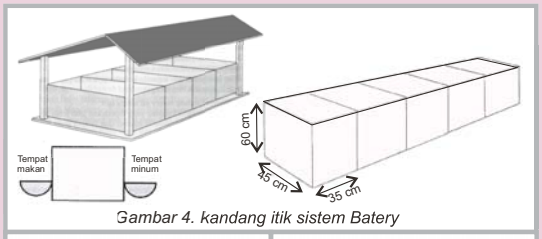

Gambar 4. kandang itik sistem Batery

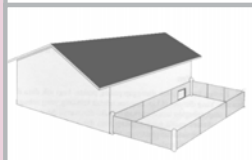
Gambar 5. kandang itik sistem Ren

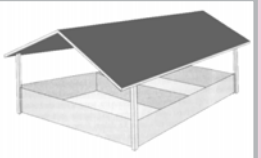
Gambar 6. kandang itik sistem Postal

Luas dan Daya Tampung Kandang

Luas kandang harus disesuaikan dengan jumlah dan umur itik yang dipelihara. Patokan luas kandang yang dibutuhkan untuk 100 ekor dan tingkat kepadatan kandang, tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Daya tampung atau luas lantai kandang untuk 100 ekor itik

No.	Umur itik	Luas kandang (m^2)
1.	1 hari – 1 minggu	1
2.	1 – 2 minggu	2-4
3.	2 – 4 minggu	4-6
4.	4 – 6 minggu	6-8
5.	6 – 8 minggu	8-10

Sumber: Rohaeni dan Subhan (2009).

Perlengkapan Kandang

Perlengkapan kandang yang harus diperhatikan untuk kenyamanan ternak itik yang dipelihara, antara lain: alat pemanas indukan (brooder) pada anak itik yang baru menetas, tempat pakan dan minum yang higienis serta alat penerangan (listrik).

PENCEGAHAN PENYAKIT

Itik pedaging pada umumnya relatif lebih tahan terhadap serangan penyakit dibanding jenis unggas lainnya. Namun demikian, ada beberapa jenis penyakit yang sering menyerang ternak itik pedaging yang dapat menimbulkan kematian tetap perlu diwaspadai. Upaya pencegahan berupa pengawasan yang terus menerus, sanitasi kandang, peralatan dan lingkungan, pemberian pakan yang berkualitas dan pengasingan (isolasi) terhadap itik yang menunjukkan gejala sakit, lebih baik dari pada pengobatan.

Beberapa jenis penyakit yang sering menyerang ternak itik pedaging, sebagai berikut:

a. Lumpuh (*Paralyses*)
b. *Botulismus* atau Keracunan
c. *Aflatoksikosis*

Bahan Bacaan :

Subhan, A., dan E.S. Rohaeni. 2010. Uji coba teknologi perbaikan manajemen pemeliharaan itik pedaging. Laporan Akhir, BPTP Kalimantan Selatan.

Setioko, A.R. 2003. Keragaan itik serati sebagai itik pedaging dan permasalahannya. Wartazoa 13 (1): 14-21.